



STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS DARUL IMAN KELURAHAN LERE KOTA PALU

Fitri Ramadani^{1(*)}, Bahdar², Erniati³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia¹²³
fhitryramadani919@gmail.com¹

Received: 02 Mei 2025
Revised: 26 April 2026
Accepted: 26 April 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik serta mendeskripsikan kondisi aktual kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Fiqih, peserta didik, guru BK, dan kepala sekolah sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al. yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Fiqih mencakup lima dimensi, yaitu pembelajaran berbasis hafalan dan evaluasi tematik, praktik ibadah langsung, penanganan pelanggaran secara proaktif, pendekatan keagamaan berbasis nilai fikih, dan koordinasi kelembagaan lintas fungsi. Adapun kondisi kedisiplinan belajar peserta didik masih belum optimal, ditandai dengan keterlambatan, penghindaran kelas, dan perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kurang kondusif, ketidaknyamanan fisik ruang kelas, serta lemahnya dukungan keluarga. Penelitian ini menemukan kebaruan berupa integrasi nilai fikih normatif sebagai instrumen pembinaan disiplin yang bersifat spiritual-edukatif, sebuah pendekatan yang belum ditemukan dalam kajian-kajian sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan disiplin belajar membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan keempat Sustainable Development Goals, yakni mewujudkan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh peserta didik.

Keywords: Strategi Guru Fiqih; Kedisiplinan Belajar; Peserta Didik

(*) Corresponding Author: Ramadani, fhitryramadani919@gmail.com

How to Cite: Ramadani, F., Bahdar, B., & Erniati, E. (2026). STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS DARUL IMAN KELURAHAN LERE KOTA PALU. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 460-470.

INTRODUCTION

MTs Darul Iman yang berlokasi di Kelurahan Lere Kota Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan komitmen nyata dalam membangun budaya disiplin belajar peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah ini telah menerapkan berbagai program rutin harian yang mencerminkan keseriusan institusi dalam membentuk karakter disiplin, di antaranya pelaksanaan apel pagi dan sore, kegiatan Salat Dhuha setiap hari, Salat Zuhur berjamaah, serta program pengelolaan lingkungan berbasis

kesadaran ekologis. Jam masuk sekolah yang ditetapkan secara ketat pada pukul 07.15 hingga 07.30 WITA menjadi penanda bahwa kedisiplinan waktu menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah.

Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Fiqih, guru telah menerapkan berbagai strategi konkret untuk memastikan peserta didik tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pemberian tugas hafalan ayat-ayat tertentu di dalam kelas sebagai mekanisme pengikat konsentrasi peserta didik, pelaksanaan evaluasi melalui pertanyaan tematik, serta praktik ibadah langsung seperti pelaksanaan salat jenazah yang dijadwalkan dalam jam pelajaran. Guru juga menunjukkan sikap proaktif dalam menangani peserta didik yang tidak hadir di kelas, yakni dengan melakukan penelusuran langsung ke area sekolah dan melaporkan temuan kepada kepala sekolah apabila diperlukan. Pendekatan keagamaan turut diintegrasikan dalam upaya pembinaan disiplin, seperti pemberian pemahaman tentang hukum makruh merokok sebagai pendekatan spiritual-edukatif.

Pihak sekolah juga telah membangun sistem sanksi yang terukur dan tidak bersifat kekerasan fisik. Peserta didik yang terlambat diberikan sanksi produktif berupa kegiatan kebersihan lingkungan atau mengaji, sementara pelanggaran berulang ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan wali kelas dan pemanggilan orang tua. Mekanisme ini mencerminkan bahwa sekolah telah berhasil membangun sistem pengelolaan disiplin yang integratif, melibatkan guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, kepala sekolah, dan unsur orang tua sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang saling mendukung.

Secara ideal, keberhasilan peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik tidak cukup hanya ditopang oleh kebijakan institusional semata, melainkan membutuhkan sinergi antara strategi pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang efektif, dan pendekatan psikologis yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Menurut Ramdani et al. (2023), strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan pendekatan, metode, dan teknik secara harmonis sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Senada dengan itu, Firmansyah & Saepuloh (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan dimensi kognitif dan perilaku peserta didik secara bersamaan, sehingga perubahan sikap disiplin dapat terbentuk secara organik dari dalam diri peserta didik, bukan semata karena tekanan eksternal. Santosa & Anggraini (2022) lebih lanjut menyatakan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa idealnya bersifat komprehensif dan menyentuh aspek motivasi internal peserta didik, bukan hanya mekanisme sanksi dan reward yang bersifat sementara. Dalam perspektif yang sama, Khairi et al. (2023) menekankan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan kesadaran diri peserta didik akan pentingnya disiplin sebagai bagian dari nilai keislaman yang dihayati, bukan sekadar aturan yang dipatuhi secara formal. Adapun Syafar et al. (2025) menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran idealnya berlangsung melalui pendekatan yang menyentuh dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara terpadu, sehingga disiplin tidak hanya tampak dalam perilaku luar tetapi benar-benar menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Mencermati kondisi faktual yang terjadi di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu dan membandingkannya dengan standar ideal yang dikemukakan para pakar, tampak jelas adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Di satu sisi, sekolah telah membangun sistem disiplin yang terstruktur dengan berbagai program rutin dan mekanisme sanksi yang jelas. Namun di sisi lain, fakta lapangan menunjukkan masih ditemukannya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah, membolos di belakang sekolah, atau menetap di

kantin saat jam pelajaran berlangsung. Guru Fiqih yang menggunakan metode hafalan dan ceramah sebagai strategi utama dinilai oleh peserta didik sebagai pendekatan yang monoton dan kurang mampu membangkitkan motivasi belajar. Kondisi fisik kelas yang panas serta gaya komunikasi guru yang cenderung keras turut berkontribusi pada penurunan minat belajar, bahkan memicu peserta didik untuk menghindari dari kelas. Temuan Guru BK yang mendapati kelas hanya dihadiri empat peserta didik menjadi indikator nyata bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil menyentuh dimensi motivasi internal peserta didik sebagaimana yang diidealkan.

Kesenjangan antara idealita dan realita tersebut melahirkan permasalahan penelitian yang mendasar, yaitu bagaimana sesungguhnya strategi yang diterapkan guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dan sejauh mana kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman benar-benar terwujud di lapangan. Dua pertanyaan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini, yakni: Bagaimana strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu? Dan bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu?

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki irisan dengan kajian ini telah cukup banyak dilakukan, namun dengan fokus dan konteks yang berbeda-beda. Beberapa penelitian mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam secara umum dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Santosa & Anggraini, 2022; Khairi et al., 2023; Syafar et al., 2025), sebagian lain menyoroti peran guru Fiqih secara spesifik dalam pembentukan sikap keberagamaan (Huda, 2020; Ratih, 2021), sementara beberapa penelitian lainnya mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar dari sudut pandang psikologis dan sosial (Yasmin, 2023; Siregar & Syaputra, 2022; Ma'rifah, 2018). Kajian tentang hakikat belajar konsep dan hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam juga telah banyak dilakukan Suarim & Neviyarni (2021); Chairuna et al. (2023), begitu pula dengan penelitian yang menelaah pendekatan pembelajaran secara teoritis (Ramdani et al., 2023; Firmansyah & Saepuloh, 2022). Penelitian tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di madrasah tsanawiyah pun telah dilakukan sebelumnya Fadillah & Hasbi (2024), yang menunjukkan bahwa konteks madrasah menjadi lahan yang cukup produktif untuk dikaji dalam perspektif disiplin belajar.

Meski demikian, dari seluruh penelitian yang telah ada, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menganalisis strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada konteks MTs di Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan mengintegrasikan perspektif guru, peserta didik, guru BK, dan kepala sekolah secara simultan. Penelitian terdahulu umumnya bersifat monoperspektif dan kurang menggali dinamika ekosistem sekolah secara menyeluruh. Kekosongan inilah yang menjadi celah akademik yang akan diisi oleh penelitian ini, sehingga penelitian ini bukan merupakan pengulangan, melainkan kontribusi baru yang memiliki kekhasan dari segi lokus, fokus, dan pendekatan analisisnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang digunakan dalam menganalisis strategi guru Fiqih, yakni dengan tidak hanya memandang strategi dari sudut pandang guru semata, tetapi juga dari perspektif peserta didik, guru BK, dan kepala sekolah sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang saling memengaruhi. Penelitian ini merupakan yang pertama mengkaji secara mendalam dinamika kedisiplinan belajar dalam konteks pembelajaran Fiqih di MTs Darul Iman Kota Palu dengan menggunakan data lapangan yang kaya dan multisumber. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model strategi guru Fiqih yang kontekstual, adaptif, dan berbasis nilai keislaman, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran di madrasah-madrasah serupa di wilayah Sulawesi Tengah maupun secara nasional.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas (*Quality Education*). Kedisiplinan belajar merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermutu, sebagaimana yang diamanatkan dalam SDGs 4 yang menghendaki akses terhadap pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi seluruh peserta didik. Ketika strategi guru gagal membangkitkan disiplin belajar peserta didik, maka capaian tujuan pendidikan tidak hanya terhambat pada level individu, tetapi juga berdampak sistemik pada kualitas sumber daya manusia secara nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan guna mengidentifikasi, menganalisis, dan merekomendasikan strategi-strategi yang terbukti efektif dalam konteks madrasah, sehingga berkontribusi nyata pada upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

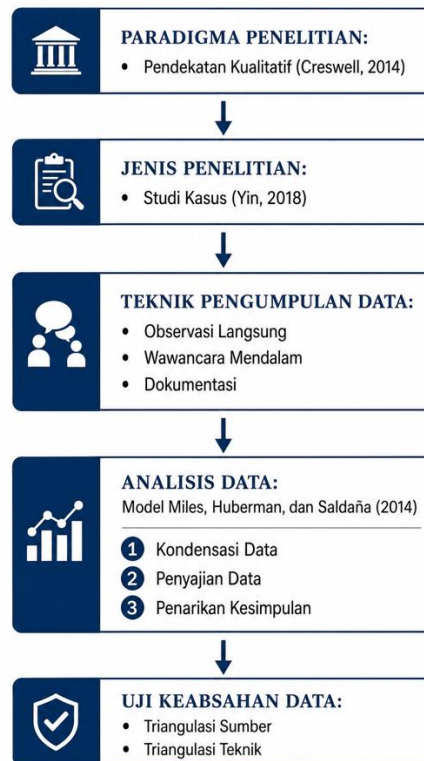
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada dua persoalan sentral yang saling berkaitan namun memiliki dimensi analisis yang berbeda. Persoalan pertama berkenaan dengan strategi yang diterapkan oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu, yang mencakup bagaimana strategi tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Persoalan kedua berkenaan dengan kondisi aktual kedisiplinan belajar peserta didik di madrasah tersebut, yang meliputi bagaimana wujud konkret kedisiplinan belajar peserta didik, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, serta bagaimana ekosistem sekolah merespons dinamika kedisiplinan tersebut. Kedua rumusan masalah ini dibangun secara sengaja agar tidak tumpang tindih, di mana rumusan pertama berfokus pada sisi guru sebagai aktor strategi, sementara rumusan kedua berfokus pada sisi peserta didik sebagai subjek yang menerima dampak dari strategi tersebut, sehingga kerangka penelitian ini dapat berdiri secara proporsional dan saling melengkapi.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2014), yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan sejumlah individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara utuh bagaimana strategi guru Fiqih diterapkan dan bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik terwujud dalam kehidupan nyata di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, mengacu pada pandangan Yin (2018) bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Jenis ini dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu kasus spesifik, yaitu dinamika strategi guru Fiqih dan kedisiplinan belajar peserta didik di madrasah tersebut, yang memiliki keunikan dan kompleksitas tersendiri yang layak untuk dikaji secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di lingkungan kelas dan sekolah, wawancara mendalam dengan guru Fiqih, peserta didik, guru BK, dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa data kebijakan sekolah dan catatan lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan strategi guru Fiqih dan kondisi kedisiplinan peserta didik, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan bagan, serta penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga ditemukan pola yang konsisten. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.



Gambar 1.
Kerangka Metode Penelitian

RESULTS & DISCUSSION

Results

Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu

Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu dapat dipahami melalui beberapa dimensi yang saling berkaitan, meliputi strategi pembelajaran di dalam kelas, strategi penanganan pelanggaran disiplin, strategi pendekatan keagamaan, serta strategi koordinasi kelembagaan.

Dalam dimensi pembelajaran di dalam kelas, guru Fiqih menerapkan strategi pemberian tugas hafalan ayat-ayat tertentu sebagai mekanisme utama untuk memastikan

peserta didik tetap berada di dalam ruangan dan terfokus pada materi pembelajaran. Strategi ini dipilih secara sadar oleh guru dengan pertimbangan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang mengikat perhatian peserta didik secara penuh, sehingga peluang untuk meninggalkan kelas atau melakukan aktivitas yang tidak relevan menjadi berkurang. Selain hafalan, guru juga menerapkan evaluasi berbasis pertanyaan tematik, yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan materi Fiqih yang sedang dipelajari. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman, tetapi sekaligus menjadi instrumen pengendalian kelas karena peserta didik dituntut untuk selalu siap dan waspada terhadap kemungkinan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Dalam konteks media pembelajaran, guru menggunakan buku teks sebagai alat bantu utama, meskipun fasilitas infocus sebenarnya tersedia di sekolah namun belum dioptimalkan secara maksimal dalam proses pembelajaran sehari-hari.



Gambar 2.

Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Pembelajaran Fiqih di madrasah ini tidak hanya berhenti pada aspek teori semata, tetapi juga mencakup praktik ibadah secara langsung. Salah satu praktik yang secara konsisten dilaksanakan adalah simulasi salat jenazah yang dijadwalkan pada jam pelajaran pagi. Strategi pembelajaran berbasis praktik ini memiliki nilai ganda dalam konteks pembinaan disiplin, yaitu di satu sisi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik, dan di sisi lain menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari rutinitas ceramah dan hafalan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk hadir dan terlibat aktif. Kehadiran fisik dan keterlibatan aktif dalam praktik ibadah secara tidak langsung melatih peserta didik untuk disiplin hadir, disiplin mengikuti prosedur, dan disiplin dalam bersikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam dimensi penanganan pelanggaran disiplin, guru Fiqih menunjukkan sikap proaktif yang melampaui batas tanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Ketika mendapati peserta didik tidak hadir dalam pelajaran, guru tidak hanya mencatat

ketidakhadiran tersebut, tetapi secara aktif melakukan penelusuran ke berbagai area sekolah, termasuk bagian belakang sekolah dan kantin, untuk menemukan peserta didik yang membolos. Tindakan proaktif ini mencerminkan komitmen guru terhadap tanggung jawab pembinaan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada ruang kelas. Bagi peserta didik yang terbukti melakukan pelanggaran berulang, guru menerapkan sanksi yang bersifat logis dan proporsional, serta melaporkan kasus-kasus pelanggaran berat kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti secara kelembagaan. Mekanisme pelaporan ini menjadi bagian dari strategi guru dalam membangun efek jera yang lebih kuat, karena peserta didik menyadari bahwa pelanggaran yang mereka lakukan tidak hanya berhadapan dengan guru mata pelajaran, tetapi juga dapat berujung pada keterlibatan pimpinan sekolah dan orang tua.

Dimensi pendekatan keagamaan menjadi salah satu kekhasan strategi guru Fiqih yang membedakannya dari guru mata pelajaran lain. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral dalam pembinaan disiplin peserta didik. Salah satu contoh konkretnya adalah pemberian pemahaman tentang hukum merokok dalam perspektif fikih, yakni dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa merokok termasuk dalam kategori perbuatan makruh yang sebaiknya dihindari oleh seorang Muslim. Pendekatan ini dipilih bukan semata-mata sebagai strategi persuasi verbal, melainkan sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran dari dalam diri peserta didik bahwa kedisiplinan bukan hanya tuntutan aturan sekolah, melainkan bagian dari penghayatan nilai-nilai agama yang dianut. Dengan memahami dimensi keagamaan dari perilaku yang mereka lakukan, diharapkan peserta didik dapat membangun motivasi internal untuk berdisiplin yang bersifat lebih langgeng dibandingkan kepatuhan yang lahir semata dari rasa takut terhadap sanksi.

Dimensi terakhir dari strategi guru Fiqih adalah koordinasi kelembagaan, yakni kemampuan guru untuk membangun jaringan kerja sama dengan berbagai unsur sekolah dalam menangani persoalan kedisiplinan. Guru Fiqih tidak bekerja secara terisolasi, melainkan secara aktif berkoordinasi dengan guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah dalam menangani kasus-kasus pelanggaran disiplin yang memerlukan penanganan lintas fungsi. Koordinasi ini dilakukan secara sistematis, mulai dari pelaporan kasus, diskusi penanganan, hingga pelibatan orang tua dalam kasus-kasus yang dinilai memerlukan intervensi keluarga. Pola koordinasi ini mencerminkan pemahaman guru bahwa pembinaan disiplin belajar peserta didik merupakan tanggung jawab bersama seluruh ekosistem sekolah, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas sinergi antara semua pihak yang terlibat.

Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu

Kondisi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu menggambarkan realita yang kompleks dan berlapis, di mana upaya pembinaan disiplin yang telah dibangun secara kelembagaan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku yang merata di seluruh peserta didik. Kondisi ini dapat dipahami melalui empat aspek utama, yaitu kedisiplinan kehadiran dan waktu, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor-faktor penghambat kedisiplinan, serta respons peserta didik terhadap sistem sanksi yang diterapkan.

Dalam aspek kedisiplinan kehadiran dan waktu, data lapangan menunjukkan bahwa keterlambatan masuk kelas masih menjadi persoalan yang cukup menonjol. Peserta didik mengakui secara terbuka bahwa mereka sering kali terlambat masuk, bahkan sebagian baru memasuki ruang kelas setelah guru sudah lebih dahulu berada di dalam ruangan. Kondisi ini berlangsung meskipun sekolah telah menetapkan jam masuk yang jelas pada pukul 07.15 hingga 07.30 WITA dan mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti apel pagi

sebelum kegiatan belajar dimulai. Keterlambatan yang berulang ini mengindikasikan bahwa kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin waktu belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai nilai yang dihayati dalam keseharian mereka.



Gambar 3.
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Dalam aspek kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, temuan lapangan menunjukkan kondisi yang lebih mengkhawatirkan. Ditemukan kasus di mana sebuah kelas hanya dihadiri oleh empat peserta didik dari jumlah yang seharusnya, sementara peserta didik lainnya memilih untuk menghindari kelas dengan cara bersembunyi di belakang sekolah, menetap di kantin, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Fenomena penghindaran kelas ini tidak terjadi secara acak, melainkan berkaitan erat dengan persepsi peserta didik terhadap suasana pembelajaran yang mereka rasakan. Sebagian peserta didik menyatakan bahwa gaya komunikasi guru yang cenderung keras dan mudah marah menjadi salah satu faktor yang menurunkan motivasi mereka untuk hadir di kelas. Ketika suasana kelas terasa menekan dan tidak nyaman secara psikologis, peserta didik cenderung memilih untuk menghindar daripada menghadapi ketidaknyamanan tersebut dalam waktu yang cukup panjang selama jam pelajaran berlangsung.

Faktor kondisi fisik ruang kelas turut memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik. Ruang kelas yang panas meskipun telah dilengkapi dengan kipas angin menjadi penghambat nyata bagi konsentrasi dan ketahanan belajar peserta didik. Dalam kondisi fisik yang tidak nyaman, kemampuan peserta didik untuk bertahan fokus dalam waktu lama menjadi sangat terbatas, dan ketidaknyamanan fisik tersebut pada akhirnya mendorong perilaku yang tidak disiplin seperti keluar ruangan tanpa izin, berbuat gaduh, atau secara mental melepaskan diri dari

proses pembelajaran meskipun secara fisik masih berada di dalam kelas. Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang dinilai peserta didik cenderung monoton, sehingga tidak mampu menciptakan daya tarik yang cukup untuk melawan efek ketidaknyamanan fisik yang mereka rasakan.

Perilaku menyimpang lainnya yang ditemukan di lapangan adalah kebiasaan merokok di lingkungan sekolah. Peserta didik yang melakukan pelanggaran ini umumnya melakukannya di area yang terhindar dari pengawasan langsung guru, seperti di bagian belakang sekolah. Perilaku ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik mengetahui adanya aturan dan sanksi yang berlaku, pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk menahan dorongan perilaku negatif yang telah menjadi kebiasaan. Hal ini juga mengindikasikan adanya pengaruh lingkungan di luar sekolah yang cukup signifikan, terutama lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik.

Dalam aspek respons terhadap sistem sanksi, peserta didik pada umumnya menerima konsekuensi atas pelanggaran yang mereka lakukan, baik berupa teguran lisan, nasihat, pemberian tugas kebersihan, maupun pemanggilan orang tua bagi pelanggar berulang. Namun demikian, efektivitas sanksi tersebut dalam mengubah perilaku secara permanen masih tergolong terbatas. Pelanggaran yang berulang pada peserta didik yang sama mengisyaratkan bahwa sanksi yang diterima belum cukup mampu memutus rantai perilaku tidak disiplin yang telah mengakar. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga menjadi faktor penguat yang memperlemah efektivitas sanksi sekolah, karena nilai-nilai disiplin yang dibangun di sekolah tidak mendapatkan penguatan yang memadai di lingkungan rumah. Selain itu, pengawasan dari wali kelas yang belum berjalan secara maksimal turut menciptakan celah yang dimanfaatkan oleh sebagian peserta didik untuk melakukan pelanggaran tanpa konsekuensi yang segera. Secara keseluruhan, kondisi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman mencerminkan gambaran yang masih dalam proses perbaikan, di mana fondasi sistem disiplin telah dibangun dengan cukup baik secara kelembagaan, namun implementasinya di level individu peserta didik masih memerlukan penguatan yang lebih intensif, konsisten, dan menyentuh dimensi motivasi internal peserta didik secara lebih mendalam.

Discussion

Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Fiqih di MTs Darul Iman mencakup dimensi yang cukup beragam, mulai dari pemberian tugas hafalan, evaluasi tematik, praktik ibadah langsung, hingga pendekatan keagamaan berbasis nilai fikih. Strategi-strategi tersebut pada dasarnya sejalan dengan pandangan Ramdani et al. (2023) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan pendekatan, metode, dan teknik secara harmonis guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Pemberian tugas hafalan dan pertanyaan tematik yang diterapkan guru merupakan bentuk konkret dari upaya mengintegrasikan metode dan teknik secara bersamaan, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Praktik ibadah langsung seperti simulasi salat jenazah juga mencerminkan keselarasan dengan prinsip pembelajaran yang menyentuh dimensi psikomotorik peserta didik, yang menurut Firmansyah & Saepuloh (2022) merupakan bagian penting dari pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan aspek kognitif dan perilaku secara bersamaan.

Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu

Kondisi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman menggambarkan realita yang masih jauh dari kondisi ideal sebagaimana yang dikehendaki oleh berbagai teori pendidikan. Siregar & Syaputra (2022) menegaskan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga rendahnya tingkat kedisiplinan secara langsung berimplikasi pada menurunnya kualitas capaian pembelajaran.

Temuan lapangan yang menunjukkan masih maraknya keterlambatan, penghindaran kelas, dan perilaku menyimpang seperti merokok di lingkungan sekolah merupakan bukti konkret bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di madrasah ini belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yasmin (2023) yang mengidentifikasi bahwa disiplin belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks MTs Darul Iman, faktor lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan dan pengawasan terbukti menjadi salah satu variabel penting yang memperlemah efektivitas pembinaan disiplin yang telah diupayakan oleh pihak sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman Kelurahan Lere Kota Palu mencakup lima dimensi yang saling melengkapi, yaitu strategi pembelajaran berbasis hafalan dan evaluasi tematik, pembelajaran praktik ibadah langsung, penanganan pelanggaran secara proaktif, pendekatan keagamaan berbasis nilai fikih, serta koordinasi kelembagaan yang melibatkan guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Kelima dimensi strategi tersebut mencerminkan upaya yang serius dan sistemik dari guru Fiqih dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, efektivitas strategi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terhambat oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran, kondisi fisik kelas yang kurang nyaman, serta lemahnya dukungan keluarga sebagai mitra pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan mutu pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan keempat Sustainable Development Goals (SDGs), yakni memastikan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh peserta didik.

Adapun kondisi kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Darul Iman masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan penguatan lebih lanjut, ditandai dengan masih adanya keterlambatan, penghindaran kelas, dan perilaku menyimpang yang berulang di kalangan sebagian peserta didik. Kondisi ini tidak semata-mata bersumber dari faktor internal peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti suasana pembelajaran yang kurang kondusif, ketidaknyamanan fisik ruang kelas, dan minimnya pengawasan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik menuntut pendekatan yang lebih holistik, mencakup pembenahan kualitas pembelajaran, penguatan ekosistem sekolah, dan pelibatan aktif keluarga secara berkelanjutan. Keberhasilan dalam mewujudkan kedisiplinan belajar yang kokoh di madrasah secara langsung berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing, sebagaimana yang menjadi ruh dari agenda SDGs dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkeadilan untuk masa depan bangsa.

REFERENCES

- Chairuna, S., Siagian, U. R., Dalimunthe, Z., & Ardhana, R. (2023). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(2), 10–18. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.160>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Huda, M. N. (2020). Profesionalisme guru Fiqih dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap sikap keberagaman siswa di MTs Negeri Kota Manado. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 69–85.
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairoh, H. (2023). Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(1), 23–33.
- Ma'rifah, S. S. (2018). Helper” jurnal bimbingan dan konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31-46.
- Fadillah, M. I., & Hasbi, S. (2024). Strategi Guru Akidah Dan Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Nurul Iman Padang Reba. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(1), 246-264.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Yasmin, M. (2025). Studi Identifikasi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 22 Medan.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Ratih. (2021). Eksistensi guru Fiqih dalam menginternalisasikan nilai-nilai tasamuh dalam bermadzhab. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 2–8.
- Santosa, A. D., & Anggraini, W. N. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 95–183.
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat belajar konsep pada peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Syafar, S. N. A., Mustamin, Abdul Wahab, Ahmad Razaq, & Muh. Azhar. (2025). Strategi guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran PAI kelas VII B di SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 240–250.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Design Methods* (6th ed.). SAGE Publications.